



Window of Public Health
JOURNAL

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph>



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph6317>

HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN GEJALA DEPRESI PADA MAHASISWA FKM UMI

^KJuwita Awaliah Jusriadi¹, Rezky Aulia Yusuf², Harpiana Rahman³

^{1,3}Peminatan Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

²Peminatan Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): 14120190237@student.umi.ac.id

14120190237@student.umi.ac.id¹, rezkyauliayusuf@umi.ac.id², harpianarahman@umi.ac.id³

ABSTRAK

Tingginya jumlah remaja pada saat ini mengakibatkan banyak dampak dalam masalah kesehatan mental seperti kejadian depresi. Depresi merupakan gangguan mood (suasana hati) yang menyebabkan perasaan sedih dan kehilangan minat yang terjadi secara terus-menerus. Kejadian depresi dipicu salah satunya dari intensitas mahasiswa menggunakan media sosial. Intensitas media sosial terkait perhatian, penghayatan, durasi dan frekuensi. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan gejala depresi pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia. Jenis penelitian yaitu dengan pendekatan cross sectional dalam metode kuantitatif. Populasi sebanyak 448 mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Proportionate Stratified Random Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 82 mahasiswa. Instrumen yang digunakan kuesioner dalam bentuk *Google Form*. Data analisis menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel perhatian dalam penggunaan media sosial dengan gejala depresi dimana diperoleh nilai ($p=0,638$) dan tidak ada hubungan antara variabel penghayatan dalam penggunaan media sosial dengan gejala depresi dimana diperoleh nilai ($p=0,582$) sedangkan variabel durasi dalam penggunaan media sosial dengan gejala depresi terdapat hubungan yang bermakna dimana diperoleh nilai ($p=0,000$) dan variabel frekuensi dalam penggunaan media sosial dengan gejala depresi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna dimana diperoleh nilai ($p=0,001$ $\alpha=0,05$). Kesimpulan penelitian yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara variabel durasi dan frekuensi dalam penggunaan media sosial dengan gejala depresi sedangkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara variabel perhatian dan penghayatan dengan gejala depresi pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat.

Kata kunci : Perhatian; Penghayatan; Durasi; Frekuensi; Gejala Depresi

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 26 Juni 2023

Received in revised form : 4 Juli 2023

Accepted : 18 Juni 2025

Available online : 30 Juni 2025

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

The high number of adolescents today results in many impacts in mental health issues such as the incidence of depression. Depression is a mood disorder that causes feelings of sadness and loss of interest that occur continuously. The incidence of depression is triggered by the intensity of students using social media. Social media intensity is related to attention, appreciation, duration and frequency. The purpose of the study was to determine the relationship between the intensity of social media use and symptoms of depression in students of the Faculty of Public Health, Muslim Indonesia University. This type of research is with a cross sectional approach in quantitative methods. The population was 448 students with a sampling technique of Proportionate Stratified Random Sampling with a sample size of 82 students. The instrument used a questionnaire in the form of Google Form. Data analysis using univariate and bivariate analysis using the chi-square test. The results showed that there was no relationship between the attention variable in the use of social media with depressive symptoms where the value was obtained ($p=0.638$) and there was no relationship between the appreciation variable in the use of social media with depressive symptoms where the value was obtained ($p=0.582$) while the duration variable in the use of social media with depressive symptoms there was a significant relationship where the value was obtained ($p=0.000$) and the frequency variable in the use of social media with depressive symptoms showed that there was a significant relationship where the value was obtained ($p=0.001$ $\alpha=0.05$). The conclusion of the study is that there is a significant relationship between the variables of duration and frequency in the use of social media with symptoms of depression while there is no significant relationship between the variables of attention and appreciation with symptoms of depression in students of the Faculty of Public Health.

Keywords : Attention; Observation; Duration; Frequency; Depression Symptoms

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) mendefinisikan depresi merupakan penyebab utama dari penyakit dan kecacatan yang terjadi pada seseorang, serta tindakan bunuh diri sebagai penyebab ketiga kematian terbesar.⁽¹⁾ Masalah psikologis yang sering di alami individu yaitu termasuk ketakutan, kesepian, kecemasan, gangguan mood, insomnia, bahkan depresi dan emosi negatif lainnya yang merugikan.⁽²⁾ Tidak jarang individu yang memiliki masalah terkait kondisi mentalnya baik itu stress dan gangguan kecemasan memilih untuk mendiagnosis kondisi yang dialaminya. Hal ini sangat berisiko memunculkan gangguan kesehatan mental yang lebih besar seperti depresi.⁽³⁾

Depresi memiliki beberapa tingkat menurut Beck Depression Inventory(BDI), yaitu depresi minimal atau tidak mengalami depresi(tidak depresi), depresi ringan, depresi sedang, dan depresi berat.⁽⁴⁾ Tingkat depresi diketahui dari hasil tes menggunakan skala BDI menurut jumlah skor tertentu yang diperoleh subjek. Skala BDI-II terdiri dari 21 item yang masing-masing terdiri dari empat pernyataan dengan pernyataan tersebut terdiri dari gejala-gejala yang menimbulkan depresi.⁽⁵⁾ Faktor yang mempengaruhi masalah kesehatan mental atau depresi pada mahasiswa yaitu penggunaan smartphone dan media social.⁽⁶⁾

Dalam laporan *Hootsuite (We are social)* menyajikan data beserta tren pengguna Internet dan media sosial tahun 2022 di Indonesia. Sejauh ini, total aktif pengguna medsos Indonesia mencapai 160 juta (59 persen) dari total populasi, dengan rata-rata 3 jam 26 menit waktu yang dihabiskan untuk mengakses medsos dalam sehari.⁽⁷⁾ Penggunaan media sosial dapat dilihat pada dalamnya perhatian dan penghayatan ketika menggunakan media sosial serta banyaknya jumlah durasi dan frekuensi dalam menggunakan media social.⁽⁸⁾ Intensitas penggunaan media social yang dimana aspek Perhatian, Penghayatan dan Durasi akan diukur dengan menggunakan Skala Intensitas Penggunaan Media Social (SIPMS) sedangkan aspek Frekuensi diukur menggunakan skala penelitian Social Networking Time Usage Scale (SONTUS).⁽⁹⁾

Hasil survei dari *Global Web Index* tahun 2019 menyatakan bahwa rata-rata durasi penggunaan media sosial pada kelompok usia mahasiswa selama 3 jam 26 menit perhari sedangkan Indonesia menempati urutan ke-4 di dunia dalam penggunaan media sosial dengan durasi penggunaan rata-rata selama 8 jam dan 51 menit setiap hari. Jumlah intensitas tersebut dikhawatirkan dapat memberikan dampak negatif bagi mahasiswa, salah satunya depresi. Penelitian University of Pennsylvania menemukan bahwa tingginya tingkat depresi pada mahasiswa dengan usia 18-22 tahun dikarenakan tingginya tingkat penggunaan media sosial. Penelitian lainnya juga menemukan bahwa seringnya menggunakan media sosial berkaitan erat dengan tingginya tingkat depresi dan kecemasan pada orang dewasa dengan rentang usia 19-34 tahun.⁽¹⁰⁾ Pada kenyataannya konten informasi yang banyak disajikan cenderung negatif yang berisikan kekerasan, kerusuhan, dan konten yang tidak bermoral. Sehingga hal ini menjadi salah satu penyebab berkembangnya angka depresi di kalangan masyarakat khususnya mahasiswa.⁽¹¹⁾

Kejadian mental health saat ini apalagi penggunaan media social yang sangat tinggi dapat memicu kejadian depresi di kelompok usia termasuk pada mahasiswa begitupun di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 6 Februari 2023 menggunakan kuesioner standar BDI-II melalui *googleform*, ditemukan tiga faktor yang menjelaskan hubungan penggunaan media sosial dan gejala depresi. Empat faktor itu antara lain sering merasa sedih, mengalami kegagalan masa lalu, dan juga perasaan bersalah. Semua hal tersebut saling terkait dengan risiko peningkatan depresi.

Hubungan penggunaan media social dengan depresi saat ini masih menjadi kontroversi, oleh sebab itu penelitian ini dirancang dengan tujuan untuk mengungkapkan apakah ada hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan gejala depresi.

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dan dependen dalam waktu bersamaan. Populasi dalam penelitian yaitu mahasiswa angkatan 2019 dan angkatan 2020 di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Proportionate Stratified Random Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 82 mahasiswa. Data diolah menggunakan aplikasi SPSS disajikan dalam bentuk tabel dilengkapi dengan narasi atau penjelasan. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square* dengan $\alpha = 0,05$. Data dikumpulkan menggunakan hasil kuesioner.

HASIL

Karakteristik Umum Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Umum Responden di Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Karakteristik Umum	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	25	30,5
Perempuan	57	69,5
Umur		
20 Tahun	19	23,2
21 Tahun	28	34,1
22 Tahun	29	35,4
≥23 Tahun	6	7,3
Angkatan		
2019	47	57,3
2020	35	42,7
Jumlah Media Sosial		
1	9	11,0
2-3	37	45,1
>3	36	43,9
Total	148	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 148 mahasiswa, yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 25 mahasiswa (30,5%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 57 mahasiswa (69,5%). Dari 82 mahasiswa, kelompok umur yang paling banyak menggunakan media sosial ialah berumur 22 tahun dengan presentase (35,4%). Dari 82 mahasiswa angkatan 2019 sebanyak 47 mahasiswa (57,3%) dan angkatan 2020 sebanyak 35 mahasiswa (42,7%). Dari 82 mahasiswa yang menggunakan 1 media social sebanyak 9 mahasiswa (11,0%), yang menggunakan 2-3 media social sebanyak 37 mahasiswa (45,1%) dan yang menggunakan >3 media social sebanyak 36 mahasiswa (43,9%).

Tabel 2. Distribusi Gejala Depresi Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Gejala Depresi	n	%
Depresi Minimal	28	34,1
Depresi Ringan	21	25,6
Depresi Sedang	21	25,6
Depresi Berat	12	15,6
Total	82	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 82 mahasiswa, yang memiliki gejala depresi minimal sebanyak 28 mahasiswa (34,1%), yang memiliki gejala depresi ringan dan gejala depresi sedang masing-masing sebanyak 21 mahasiswa (25,6%), dan yang memiliki gejala depresi berat sebanyak 12 mahasiswa (14,6%).

Tabel 3. Distribusi Durasi dalam Penggunaan Media Sosial Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Durasi dalam Penggunaan Media Sosial	n	%
Lama	49	59,8
Normal	33	40,2
Total	82	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 82 mahasiswa, yang menggunakan durasi dalam penggunaan media social lama sebanyak 49 Mahasiswa (59,8%) dan yang menggunakan durasi dalam penggunaan media social normal sebanyak 33 Mahasiswa (40,2%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dalam Penggunaan Media Sosial Fakultas Kesehatan Masyarakat

Kebiasaan Minum Kopi	n	%
Rendah	24	29,3
Rata-rata	31	37,8
Tinggi	19	23,2
Sangat Tinggi	8	9,8
Total	82	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 82 mahasiswa, yang menggunakan frekuensi dalam penggunaan media social rendah sebanyak 24 Mahasiswa (29,3%), yang menggunakan frekuensi dalam penggunaan media social rata-rata sebanyak 31 Mahasiswa (37,8%), yang menggunakan frekuensi dalam penggunaan media social tinggi sebanyak 19 mahasiswa (23,2%) dan frekuensi dalam penggunaan media social sangat tinggi sebanyak 8 Mahasiswa (9,8%).

Tabel 5. Hubungan Durasi dalam Penggunaan Media Sosial Dengan Gejala Depresi di Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Durasi dalam Penggunaan Media Sosial	Gejala Depresi										p Value
	Minimal		Ringan		Sedang		Berat		Total		
	n	%	n	%	N	%	n	%	N	%	
Lama	24	49,0	5	10,2	18	36,7	2	4,1	21	100	0,000
Normal	4	12,1	16	48,5	3	9,1	10	30,3	12	100	
Total	28	34,1	21	25,6	21	25,6	12	14,6	82	100	

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 82 mahasiswa yang menggunakan durasi dalam penggunaan media sosial lama dengan kategori tidak mengalami gejala depresi atau depresi minimal sebanyak 24 mahasiswa (49,0%), durasi dalam penggunaan media sosia lama dengan kategori gejala depresi ringan sebanyak 5 mahasiswa (10,2%), durasi dalam penggunaan media sosial lama dengan kategori gejala depresi sedang sebanyak 18 mahasiswa (36,7%), dan durasi dalam penggunaan media sosial lama dengan kategori gejala depresi berat sebanyak 2 mahasiswa (4,1%). Sedangkan durasi dalam penggunaan media sosial normal dengan kategori gejala depresi minimal atau tidak mengalami depresi sebanyak 4 mahasiswa (12,1%), durasi dalam penggunaan media sosial normal dengan kategori gejala

depresi ringan sebanyak 16 mahasiswa (48,5), durasi dalam penggunaan media sosial normal dengan kategori gejala depresi sedang sebanyak 3 mahasiswa (9,1%), dan durasi dalam penggunaan media sosial normal dengan kategori gejala depresi berat sebanyak 10 mahasiswa (30,3%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p=0,000<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa ada hubungan antara durasi dalam penggunaan media sosial dengan gejala depresi.

Tabel 6. Hubungan Frekuensi dalam Penggunaan Media Sosial dengan Gejala Depresi di Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Frekuensi dalam Penggunaan Media Sosial	Gejala Depresi										<i>p</i> Value
	Minimal		Ringan		Sedang		Berat		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	N	%	
Rendah	16	66,7	3	12,5	3	12,5	2	8,3	24	100	0,001
Rata-rata	6	19,4	13	41,9	8	25,8	4	12,9	31	100	
Tinggi	6	31,6	3	15,8	8	42,1	2	10,5	19	100	
Sangat Tinggi	0	0,0	2	25,0	2	25,0	4	50,0	8	100	
Total	28	34,1	21	25,6	21	25,6	12	14,6	82	100	

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 82 mahasiswa yang menggunakan frekuensi dalam penggunaan media sosial kategori rendah dengan gejala depresi minimal atau tidak mengalami depresi sebanyak 16 mahasiswa (66,7%), yang menggunakan frekuensi dalam penggunaan media sosial kategori rendah dengan gejala depresi ringan sebanyak 3 mahasiswa (12,5%), yang menggunakan frekuensi dalam penggunaan media sosial kategori rendah dengan gejala depresi sedang sebanyak 3 mahasiswa (12,5%), yang menggunakan frekuensi dalam penggunaan media sosial kategori rendah dengan gejala depresi berat sebanyak 2 mahasiswa (8,3%). Frekuensi dalam penggunaan media sosial kategori rata-rata gejala depresi minimal atau tidak mengalami depresi sebanyak 6 mahasiswa (19,4%), yang menggunakan frekuensi dalam penggunaan media sosial kategori rendah rata-rata dengan gejala depresi ringan sebanyak 13 mahasiswa (41,9%), yang menggunakan frekuensi dalam penggunaan media sosial kategori rendah rata-rata dengan gejala depresi sedang sebanyak 8 mahasiswa (25,8%), yang menggunakan frekuensi dalam penggunaan media sosial kategori rendah rata-rata dengan gejala depresi berat sebanyak 4 mahasiswa (12,9%).

Frekuensi dalam penggunaan media sosial kategori tinggi dengan gejala depresi minimal atau tidak mengalami depresi sebanyak 6 mahasiswa (31,6%), yang menggunakan frekuensi dalam penggunaan media sosial kategori tinggi dengan gejala depresi ringan sebanyak 3 mahasiswa (15,8%), yang menggunakan frekuensi dalam penggunaan media sosial kategori tinggi dengan gejala depresi sedang sebanyak 8 mahasiswa (42,1%), yang menggunakan frekuensi dalam penggunaan media sosial kategori tinggi dengan gejala depresi berat sebanyak 2 mahasiswa (10,5%). Frekuensi dalam penggunaan media sosial kategori sangat tinggi dengan gejala depresi ringan dan sedang masing-masing sebanyak 2 mahasiswa (25,0%), dan yang menggunakan frekuensi dalam penggunaan media sosial kategori sangat tinggi dengan gejala depresi berat sebanyak 4 mahasiswa (50,0%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p=0,001<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa ada hubungan antara frekuensi dalam penggunaan media sosial dengan gejala

depresi.

PEMBAHASAN

Hubungan Durasi dalam Penggunaan Media Sosial Dengan Gejala Depresi Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia

Salah satu pemicu timbulnya gejala depresi pada mahasiswa atau individu adalah durasi dalam menggunakan media sosial. Durasi yaitu lamanya selang waktu, rentang waktu atau lamanya sesuatu yang berlangsung. Seringkali ketika menggunakan media sosial seseorang menjadi tidak sadar waktu karena terlalu menikmati dalam menggunakannya.⁽¹²⁾ Seringkali ketika menggunakan media sosial pengguna secara tidak sadar melupakan waktunya karena terlalu menikmati. Durasi terdiri dari jumlah waktu yang digunakan dan prioritas penggunaan dalam berbagai jenis isi media yang dikonsumsi atau dengan media secara keseluruhan.

Seberapa lama durasi mahasiswa menghabiskan waktu menelusuri media sosial akan mengalami proses perbandingan sosial dan akan menghasilkan efek negatif terhadap suasana perasaan yang mereka rasakan. Melalui media sosial, seseorang dapat menciptakan profil yang diinginkan atau yang dipikirkan sesuai dengan dirinya bahkan mahasiswa yang menggunakan media sosial yang berlebihan dapat mengalami kecanduan yang dapat menyebabkan timbulnya masalah psikis kestabilan mental emosional, seperti depresi, kecemasan, stres, dan dapat mempengaruhi pola tidur.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan pada 84 mahasiswa di Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana yang dimana berdasarkan hasil uji chi-square, responden yang menggunakan internet lebih dari 3 jam per hari secara signifikan lebih besar kemungkinannya mengalami kecemasan dibandingkan dengan yang kurang dari 3 jam per hari. Hasil ini menunjukkan bahwa responden yang menggunakan media sosial lebih dari 3 jam per hari lebih besar kemungkinannya untuk mengalami kecemasan dibandingkan dengan responden lainnya.⁽¹³⁾

Hubungan Durasi dalam Penggunaan Media Sosial Dengan Gejala Depresi Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia

Salah satu pemicu timbulnya gejala depresi pada mahasiswa atau individu adalah frekuensi dalam menggunakan media sosial. Frekuensi penggunaan media sosial pada tingkat keseringan dalam menggunakan media. Tingkat keseringan ini bisa dilihat berdasarkan satuan hari, minggu, bulan dan sebagainya. Frekuensi penggunaan media sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Semakin sering seseorang menggunakan media menunjukkan semakin tinggi derajat kebutuhan maupun ketergantungan terhadap media.⁽¹⁴⁾

Akibat dari frekuensi penggunaan media sosial yang meningkat dapat menjadi stresor penyebab depresi. Frekuensi dalam penggunaan media sosial yang meningkat juga berkaitan dengan gangguan tidur. Waktu tidur yang singkat menimbulkan perasaan letih berkelanjutan, yang dapat mengganggu aktivitas fisik dan penerapan hidup sehat. Hal ini dapat membuat individu rentan mengalami gangguan mood, serta mengalami tingkat kecemasan dan depresi lebih tinggi.⁽¹⁵⁾

Menurut peneliti, trend media social ini memunculkan beberapa dampak terhadap kehidupan masyarakat khususnya pada para remaja, terlebih lagi dilingkungan mahasiswa. Namun, penggunaan media social yang berlebihan dapat menimbulkan dampak negatif, salah satunya membuat kecanduan. Ketergantungan menggunakan media sosial secara berulang-ulang dapat menimbulkan gejala-gejala depresi salah satunya yang paling besar yaitu gangguan kecemasan secara berlebihan terhadap penampilan dan sering merasa ingin selalu menangis terhadap hal-hal kecil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada 250 mahasiswa di Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta diperoleh bahwa adanya hubungan positif antara frekuensi dalam penggunaan media social dengan tingkat depresi pada mahasiswa dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat depresi dan frekuensi dalam penggunaan media sosial dalam kategori sedang.⁽¹⁶⁾

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara durasi dan frekuensi dalam penggunaan media sosial dengan gejala depresi pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia. Diharapkan bagi mahasiswa yang menggunakan durasi dan frekuensi dalam penggunaan media sosial agar dapat mengurangi dan lebih membatasi dirinya baik itu waktu dalam penggunaannya dan pada saat seringnya pengulangan dalam menggunakan media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

1. Prayitno E, Tarigan N, Sukmawaty W, Mauidzoh U. 2 3 4 1. Kebangkitan Umkm Pascapandemi Covid-19 [Internet]. 2022;2(4):4787–94. Available from: <https://www.bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/3641/2684>
2. Yusuf RA. Mental Health Implication of Quarantine and Isolation on Children and Adolescents during Covid-19 Outbreak: A Narrative Review. 2021;2(xxxx):97–100.
3. Sani A, Harpiana Rahman, Sartika S. Pemberdayaan Remaja dalam Membangun Mental Health Awareness untuk Mencapai Generasi Emas di UPT SMAN 13 Maros, Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros. J Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia. 2022;1(4):118–23.
4. Praptikaningtyas AAI, Wahyuni AAS, Aryani LNA. Hubungan Tingkat Depresi pada Remaja dengan Prestasi Akademis Siswa SMA Negeri 4 Denpasar. J Med Udayana [Internet]. 2019;8(7):1–5. Available from: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/download/51773/30713/>
5. Sorayah. Uji validitas konstruk Beck Depression Inventory-II (BDI-II). J Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia [Internet]. 2018;4(1):1–13. Available from: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/download/51773/30713/>
6. Sitepu JN, Siringoringo PIS, Girsang R. Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Gejala Depresi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen. Nommensen J Med. 2022;7(2):31–5.
7. Faroh A, Purnawan H, Junaidi MM. Tingkat Depresi, Stres, dan Kecemasan Mahasiswa Teknik Elektro selama Pembelajaran Daring Pembelajaran daring juga berpengaruh dengan hasil Indeks Prestasi Semester yang dicapai oleh para mahasiswa (Faroh, 2022). Kuliah online atau yang biasa disebut. 2023;10(1):1–11.

8. Sa'diyah M, Naskiyah N, ... Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Kesehatan Mental Mahasiswa Dalam Pendidikan Agama Islam. *Edukasi Islam* ... [Internet]. 2022;041:713–30. Available from: <http://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/2802>
9. Nisa S 201. Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial (Jejaring Sosial) Dengan Kecenderungan Narsisme Dan Aktualisasi Diri Remaja Akhir. *Skripsi*. 2019. 1–176 p.
10. Handikasari RH, Jusup I, Johan A. Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Gejala Depresi Mahasiswa Kedokteran. *J Kedokt Diponegoro*. 2018;7(2):919–34.
11. Violetha Br Ginting S, Arifin S, Marintan H. Literature Review : Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Kejadian Depresi. *J Kedokt Univ Palangka Raya*. 2021;9(2):1337–41.
12. Student MT, Kumar RR, Omments REC, Prajapati A, Blockchain T-A, MI AI, et al. Hubungan INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DAN SELF AWARENESS PADA REMAJA LOMBOK TIMUR. *Front Neurosci*. 2021;14(1):1–13.
13. Wijayanti IU. Durasi Penggunaan Media Sosial dan Kecemasan Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Denpasar Bali. 2019;
14. Syahreza MF, Tanjung IS. Motif Dan Pola Penggunaan Media Sosial Instagram Di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Unimed. *J Interak* [Internet]. 2018;2(1):61–84. Available from: <https://doi.org/10.30596/interaksi.v2i1.1788>
15. Priparty intan sukma. Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Gejala Depresi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen. 2021;
16. Penelitian L, Kedokteran S. Hubungan antara tingkat depresi dengan nilai modul clinical reasoning i pada mahasiswa pendidikan dokter uin syarif hidayatullah angkatan 2013. 2013;